



A Functional Approach to the 2019 Indonesian Presidential Debate

Pendekatan Fungsional pada Debat Calon Presiden Indonesia 2019

Annida Ul Hidayah, Siusana Kweldju*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: siusana.kweldju.fs@um.ac.id

Paper received: 8-8-2022; revised: 9-9-2022; accepted: 28-9-2022

Appendix

The second Indonesian presidential debate in 2019

Candidate 01: Joko Widodo

Candidate 02: Prabowo Subianto

First Segment: Vision, Mission, and Work Programs

Excerpt (1) 06:23-09:23

Candidate 02: *"Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saudara-saudara sekalian, sahabatku dimanapun kau berada, majelis yang terhormat, saudara Ir. Joko Widodo yang saya hormati. Malam hari ini, kita berkumpul untuk membahas masalah-masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa yaitu infrastruktur, pangan, energi, sumber daya alam, dan lingkungan hidup. Ini bisa dikatakan inti masalah daripada kehidupan berbangsa dan bernegara. Kami punya visi bahwa justru di bidang-bidang inilah untuk menjadi negara berhasil kita harus sungguh-sungguh membangun suatu kemandirian. Kita harus berdiri di atas kaki kita sendiri. Kita harus swasembada pangan, swasembada energi, swasembada air agar kita bisa survive sebagai suatu bangsa. PBB sekarang mengatakan bahwa inilah tiga masalah yang utama, tolak ukur keberhasilan suatu negara. Suatu negara dikatakan bisa berhasil kalau bisa memenuhi pangan untuk rakyatnya, energi untuk rakyatnya, dan air tanpa impor. Kami kalau berkuasa nanti, inshallah dapat mandat dari rakyat, kami akan menjamin pangan tersedia dalam harga terjangkau untuk seluruh rakyat Indonesia. Dan, dan, kami akan menjamin bahwa produsen, petani, peternak, petambak, nelayan harus mendapat imbalan penghasilan yang memadai. Itu komitmen kami. Kami juga akan segera turunkan harga listrik, harga makanan-makanan pokok, dan kami akan menyiapkan pupuk dalam keadaan, dalam jumlah berapa yang dibutuhkan, kami akan siapkan sampai ke petani. Ini komitmen kami. Kami yakin Indonesia bisa berdiri diatas kaki kita sendiri. Kita akan mengamankan semua sumber-sumber ekonomi bangsa Indonesia. Kita akan menjaga pundi-pundi bangsa Indonesia supaya kekayaan kita tidak mengalir ke luar negeri. Masalah pokok bangsa kita adalah bahwa kekayaan kita tidak tinggal di Republik kita. Ini bukan salah siapapun. Ini salah kita semua sebagai bangsa karena itu saya mengajak, marilah kita bersama-sama mencari pemecahan masalah. Saya menghargai apa yang sudah dilakukan oleh Pak Joko Widodo di bidang infrastruktur beliau telah bekerja keras. Namun, namanya demokrasi, saya menawarkan suatu strategi yang akan lebih cepat membawa kemakmuran dan keadilan bagi rakyat Indonesia."*

Candidate 02: "Bismillahirrahmanirrahim. Peace be upon you, and Allah's mercy and blessings. Brothers and sisters, my friends wherever you are, the esteemed assembly, Sir Ir. Joko Widodo, whom I respect. Tonight, we gather to discuss issues that are very important in the life of the nation, namely infrastructure, food, energy, natural resources, and the environment. This can be said to be the core problem of the life of the nation and state. We have a vision that it is precisely in these fields that in order to become a successful country, we must really build an independence. We have to stand on our own feet [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. We must be self-sufficient in food [T2 = Food, AC, P, GG], be self-sufficient in energy [T3 = Energy, AC, P, GG],

be self-sufficient in water so that we can *survive* as a nation [T4 = Natural Resources, AC, P, GG]. The United Nations now says that these are the three main problems, the measure of a country's success. A country is said to be successful if it can provide food for its people [T2 = Food, AT, P, PD], energy for its people [T3 = Energy, AT, P, PD], and water without imports [T4 = Natural Resources, AT, P, PD]. When we come to power, God willing, we will get a mandate from the people, we will ensure that food is available at affordable prices for all Indonesian people [T2 = Food, AC, P, GG]. And, and, we will ensure that producers, farmers, ranchers, fish farmers, fishermen must receive adequate income [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. That's our commitment [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. We will also immediately lower the price of electricity [T3 = Energy, AC, P, GG], the price of basic foods [T2 = Food, AC, P, GG], and we will prepare fertilizer under the circumstances, in what quantity is needed, we will prepare it to the farmers [T2 = Food, AC, P, GG]. This is our commitment. We believe Indonesia can stand on our own feet [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. We will secure all the economic resources of the Indonesian nation. We will guard the coffers of the Indonesian people so that our wealth does not flow abroad [T6 = Economy, AC, P, GG]. The main problem of our nation is that our wealth does not stay in our Republic [T6 = Economy, AT, P, PD]. It's not anyone's fault. This is the fault of all of us as a nation, that's why I invite you, let's together find a solution to the problem [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. I appreciate what Pak Joko Widodo has done in the field of infrastructure, he has worked hard [T8 = Infrastructure, AC, C, PQ]. However, the name is democracy, I offer a strategy that will more quickly bring prosperity and justice to the people of Indonesia [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]."

Excerpt (2) 09:42-12:45

Candidate 01: "Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. Selamat malam. Salam sejahtera bagi kita semuanya. Om swastiastu namo buddhaya salam kebajikan. Yang saya hormati ketua KPU beserta komisioner, ketua Panwaslu beserta komisioner. Yang saya hormati, sahabat baik saya, Bapak Prabowo Subianto. Seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai, visi kami adalah Indonesia Maju. Dibidang energi, kedepan kita ingin sebanyak-banyaknya mengurangi pemakaian energi fosil sehingga pemakaian biodiesel, pemakaian green fuel akan kita kerjakan. Sudah kita mulai dengan melakukan produksi B20. Ini akan kita teruskan sampai ke B100 sehingga ketergantungan kita pada energi fosil akan semakin dikurangi dari tahun ke tahun. Kemudian juga yang berkaitan dengan bidang infrastruktur, kita tahu dalam 3 tahun ini telah kita gelontorkan 187 triliun Dana Desa ke desa-desa. Apa yang kita dapatkan dari dana ini? Telah dibangun 191.000 kilometer jalan di desa. Ini jalan produksi yang sangat bermanfaat bagi para petani. Dan juga, 58.000 unit irigasi yang telah kita bangun dari Dana Desa. Yang ketiga di bidang pangan, kita ingin ketersediaan pangan, stok pangan, stabilitas harga harus terus kita jaga. Dan, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada para petani jagung. Kita ingat di 2014, kita masih impor 3,5 juta ton jagung. Tahun 2018, kita hanya impor 180.000 ton jagung artinya ada produksi 3,3 juta ton yang telah dilakukan oleh petani. Ini sebuah lompatan besar. Di bidang lingkungan hidup, di bidang lingkungan hidup, di bidang lingkungan hidup, kita ingin kebakaran hutan, kebakaran lahan gambut tidak terjadi lagi dan ini sudah bisa kita atasi. Dalam 3 tahun ini, tidak terjadi kebakaran lahan hutan, kebakaran lahan gambut dan itu adalah kerja keras kita semuanya. Dan, kita juga ingin mengurangi sampah plastik di sungai maupun di laut. Saya kira itu dedikasi yang ingin kita berikan kepada bangsa ini untuk Indonesia Maju."

Candidate 01: "Bismillahirrahmanirrahim. Peace be upon you, and Allah's mercy and blessings. Good night. Good night. Greetings to all of us. Om swastiastu namo buddhaya best regards. I respect the chairman of the KPU and the commissioners, the chairman of the Panwaslu and the commissioners. I respect, my good friend, Mr. Prabowo Subianto. All Indonesian people who I love, our vision is Progressive Indonesia [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. In the energy sector, in the future, we want to reduce the use of fossil energy as much as possible so that we will use biodiesel, use green fuel [T3 = Energy, AC, P, GG]. We have already started by doing B20 production. We will continue this up to B100 so that our dependence on fossil energy will be reduced from year to year [T3 = Energy, AC, P, PD]. Then also related to infrastructure, we know that in the past 3 years we have disbursed 187 trillion Village Funds to villages. What do we get from this fund? 191,000 kilometers of roads have been built in the village. This production avenue is very beneficial for the farmers. And also, 58,000 irrigation units that we have built from the Village Fund [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. Third, in the food sector, we want food availability, food stocks, price stability to be maintained [T2 = Food, AC, P, GG]. And, I want to say a big thank you to the corn farmers [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. We

remember that in 2014, we still imported 3.5 million tons of corn. In 2018, we only imported 180,000 tons of corn, meaning that farmers have produced 3.3 million tons. This is a big leap [T2 = Food, AC, P, PD]. In the environmental field, in the environmental field, in the environmental field, we want forest fires, peatland fires to not happen again [T9 = Environment, AC, P, GG] and we can handle this. In these 3 years, there have been no forest fires, peat land fires [T9 = Environment, AC, P, PD] and that is the hard work of all of us [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. And, we also want to reduce plastic waste in rivers and in the sea [T9 = Environment, AC, P, GG]. I think that's the dedication we want to give to this nation for an advanced Indonesia [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]."

Second Segment: Candidate answering questions

Excerpt (3) 21:28-23:31

Candidate 01: "Ya, saya kira dalam 4 tahun ini telah kita bangun banyak sekali, baik itu yang namanya jalan, jalan tol, pelabuhan: baru maupun pengembangan, airport: baru maupun pengembangan. Dan, inilah yang ingin terus kita lakukan agar konektivitas antar pulau, konektivitas antar provinsi, konektivitas antar kabupaten dan kota itu betul-betul tersambung dengan baik. Dengan itu, kecepatan, kemudahan, transportasi logistik, transportasi barang, mobilitas orang akan semakin cepat. Daya saing kita tanpa memperbaiki ini, tanpa membangun ini, lupakan. Sehingga, saya akan konsisten untuk terus membangun infrastruktur ini sehingga betul-betul konektivitas ini tersambung. Bukan hanya urusan jalan tol, bukan hanya urusan pelabuhan, bukan urusan airport, bukan urusan pembangkit listrik, tetapi juga yang berkaitan dengan digitalisasi. Kita telah bangun yang namanya PALAPA RING. Ini adalah tersambungnya backbone dengan broadband yang dengan kecepatan tinggi. Di Indonesia bagian barat telah 100% kita selesaikan. Di Indonesia bagian tengah telah 100% kita selesaikan. Di Indonesia bagian timur telah selesai 90% dan akan kita selesaikan pada tahun ini. Inilah sekali lagi pentingnya infrastruktur selain pembangunan Sumber Daya Manusia yang kedepan ini juga saya besar-besarkan akan kita lakukan."

Candidate 01: "Yes, I think in the past 4 years we have built a lot, be it roads, toll roads, ports: new or development, airports: new and development [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. And, this is what we want to continue to do so that inter-island connectivity, inter-provincial connectivity, inter-district and city connectivity are truly well connected. With it, speed, convenience, logistics transportation, goods transportation, people's mobility will be faster. Our competitiveness without fixing this, without building this, forget it. So, I will be consistent in continuing to build this infrastructure so that this connectivity is truly connected [T8 = Infrastructure, AC, P, FP]. It's not just a toll road issue, it's not just a port issue, it's not an airport issue, it's not a power plant issue, but it's also a digitalization issue. We have built the PALAPA RING. This is the connection backbone with broadband high-speed. In western Indonesia, we have completed 100%. In central Indonesia, we have completed 100%. In eastern Indonesia, 90% has been completed and we will finish it this year [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. This is once again the importance of infrastructure besides the development of Human Resources, which I will also magnify in the future [T5 = Human Resources, AC, P, GG]."

Excerpt (4) 23:54-24:58

Candidate 02: "Saya menghargai niat Pak Jokowi dalam memimpin pembangunan infrastruktur, tetapi saya juga harus menyampaikan kemungkinan besar tim Pak Jokowi itu kerjanya kurang efisien. Banyak infrastruktur yang dikerjakan, dilaksanakan dengan grusa-grusu tanpa feasibility study, tanpa feasibility study yang benar. Dan, ini mengakibatkan banyak proyek infrastruktur yang tidak efisien, yang rugi, bahkan yang sangat-sangat sulit untuk dibayar. Jadi, ini yang jadi masalah. Infrastruktur harus untuk rakyat bukan rakyat untuk infrastruktur. Nggak bisa infrastruktur nanti hanya jadi monumen tapi tidak dimanfaatkan sebagai contoh LRT di Palembang dan Lapangan Terbang Kertajati dan macem-macem lagi pelabuhan yang nggak kepake."

Candidate 02: "I appreciate Pak Jokowi's intention in leading infrastructure development [T8 = Infrastructure, AC, C, PQ], but I also have to convey that it is very likely that Pak Jokowi's team is not working efficiently [T1 = The Governing Process, AT, C, LA]. A lot of infrastructure is being worked on, carried out in a hurry without a feasibility study, without a feasibility study. And this has resulted in many infrastructure projects being inefficient, at a loss, and even very, very difficult to pay for. So, this is the problem [T8 = Infrastructure, AT, P, PD]. Infrastructure must be for the people, not the people for infrastructure [T8 = Infrastructure, AC,

AT, C, I]. It can't be that the infrastructure will only become a monument but not be used for example the LRT in Palembang and Kertajati Airport and various other ports that are not used **[T8 = Infrastructure, AT, P, PD].**

Excerpt (5) 25:07-26:11

Candidate 01: *"Ya, kalau tadi Pak Prabowo menyampaikan tanpa feasibility study, saya kira salah besar karena ini sudah direncanakan lama. Ini sudah direncanakan lama. Tentu saja, semuanya ada dan ada juga DED nya. Semuanya ada. Dan, mengenai tadi yang disampaikan, misalnya LRT Palembang atau LRT, MRT Jakarta, semuanya butuh waktu. Memindahkan budaya yang senang naik mobil sendiri kemudian masuk ke transportasi massa, yang saya pelajari di negara lain butuh 10-20 tahun untuk memindahkan budaya itu. Tidak mudah, artinya kalau masih belum ramai wong memang baru 4 bulan - 6 bulan. Mengenai Kertajati, ini tinggal menyelesaikan jalan tol sambung antara Kertajati-Bandung. Begitu itu rampung. Airport Bandung akan semuanya dipindahkan ke Kertajati dan langsung ramai Pak Prabowo."*

Candidate 01: "Well, if Mr. Prabowo previously said that without a feasibility study, I think it is a big mistake because this has been planned for a long time. This has been planned for a long time. Of course, everything is there and there is also the DED. Everything is there **[T1 = The Governing Process, D, P, PD]**. And, regarding what was said earlier, for example, LRT Palembang or LRT, MRT Jakarta, everything takes time. Transferring a culture that likes to ride its own car and then into mass transportation, which I learned in other countries took 10-20 years to transfer that culture. It's not easy, it means that if there are still not many people, it's only 4 months - 6 months. Regarding Kertajati, it remains only to complete the connecting toll road between Kertajati-Bandung. Then, it's done. Bandung Airport will all be moved to Kertajati and immediately crowded Pak Prabowo **[T8 = Infrastructure, D, P, PD]."**

Excerpt (6) 27:36-29:28

Candidate 02: *"Terimakasih. Saya kira ini esensi daripada pendekatan kita bahwa tadi saya katakan, infrastruktur harus untuk rakyat. Karena itu, dalam perencanaan sangat penting untuk mengikutsertakan masyarakat-masyarakat yang akan terkena dampak daripada pembangunan infrastruktur tersebut. Kemudian, tetap kita harus menghitung keekonomian dan dampak-dampak lingkungan hidup, dampak-dampak sosial daripada pembangunan infrastruktur tersebut. Untuk itu, saya melihat bahwa masalah cost of money ataupun biaya uang yang untuk kita bangun, sehingga saya lihat sekarang banyak kita hutang, komersial untuk bangun infrastruktur. Ini nanti juga akan berdampak kepada efisiensi daripada infrastruktur tersebut. Bagaimanapun kita harus mencaadangkan biaya untuk ganti rugi kepada masyarakat yang tanahnya diambil atau memindahkan kehidupan mereka. Tidak bisa serta merta mereka dirampas tanahnya tanpa ada penyaluran, pengalihan kehidupan mereka. Saya kira ini adalah pendekatan kerakyatan yang saya selalu bicara bahwa infrastruktur sangat-sangat penting, tapi tentunya infrastruktur harus berorientasi kepada kepentingan yang besar untuk meningkatkan produksi dan kompetitif kita sehingga kita bisa menghasilkan nilai-nilai tambah dari segi ekonomi kita. Bukan menjadi beban kepada masyarakat, bagaimanapun membayar kembali hutang-hutang tersebut merupakan beban ekonomi kita. Terima kasih."*

Candidate 02: "Thank you. I think this is the essence of our approach that I said earlier, infrastructure must be for the people **[T8 = Infrastructure, AC, C, I]**. Therefore, in planning it is very important to include the communities that will be affected by the infrastructure development. Then, we still have to calculate the economic and environmental impacts, social impacts of the infrastructure development **[T8 = Infrastructure, AC, P, FP]**. For that, I see that the problem is the *cost of money* or the cost of money that we build, so I see that now we have a lot of debt, commercial to build infrastructure. This will also have an impact on the efficiency of the infrastructure **[T6 = Economy, AT, P, PD]**. However, we must spare the cost for compensation to the people whose lands are taken or their livelihoods are removed **[T8 = Infrastructure, AC, P, GG]**. They cannot immediately be deprived of their land without any distribution, diversion of their lives **[T8 = Infrastructure, AT, P, PD]**. I think this is a popular approach that I always talk about that infrastructure is very, very important, but of course infrastructure must be oriented to the big interests to increase our production and be competitive so that we can generate added value from our economic point of view **[T6 = Economy, AC, P, GG]**. It is not to be a burden to society, however, paying back these debts is our economic burden **[T6 = Economy, AT, P, PD]**. Thank you"

Excerpt (7) 29:45-30:48

Candidate 01: *“Sebetulnya kalau pembangunan infrastruktur untuk rakyat tadi di depan sudah saya sampaikan. Pembangunan 191.000 kilometer jalan-jalan di desa itu adalah untuk betul-betul untuk rakyat di bawah. Ini yang sering tidak dilihat orang. Kemudian, untuk ganti rugi, mungkin Pak Prabowo bisa lihat, dalam 4,5 tahun ini hampir tidak ada terjadi konflik pembebasan lahan untuk infrastruktur kita. Karena apa? Tidak ada ganti rugi, yang ada ganti untung. Karena porsi-porsi dari cost of land acquisition, biaya pembebasan lahan itu sebenarnya kecil sekali porsinya, 2-3%. Kenapa tidak ditingkatkan menjadi 4 atau 5%? Itulah yang saya perintahkan kepada seluruh kontraktor jalan agar porsi pembebasan lahan itu diberi angka yang lebih besar sehingga tidak terjadi konflik-konflik dengan masyarakat.”*

Candidate 01: “Actually, I have conveyed the infrastructure development for the people earlier. The construction of 191,000 kilometers of roads in the village is really for the people below [T8 = Infrastructure, D, P, PD]. This is what people often don't see. Then, for compensation, maybe Pak Prabowo can see [T7 = Personality Traits, AT, C, PQ], in the past 4.5 years there have been almost no conflicts over land acquisition for our infrastructure. Because of what? There is no compensation, only profit. Due to the portions of the *cost of land acquisition*, the cost of land acquisition is actually a very small portion, 2-3%. Why not increase it to 4 or 5% [T8 = Infrastructure, D, P, PD]? That is why I instruct all road contractors to give the portion of land acquisition a larger number so that there are no conflicts with the community [T1 = The Governing Process, D, P, PD].”

Excerpt (8) 31:01-32:11

Candidate 02: *“Kalau kita bandingkan dengan indeks per kilometer, infrastruktur, apakah itu jalan tol, apakah itu LRT, apakah itu kereta api yang dilaksanakan di Vietnam, di Thailand, di Malaysia, di Maroko, semuanya itu adalah 2 kali lebih efisien, 2 kali lebih murah, rata-rata dari di Indonesia, Pak. Ini, ini fakta, Pak. Jadi, saya pikir kita harus berpikir jernih dalam melihat bahwa infrastruktur itu harus menambah kekuatan ekonomi kita. Kalau kita pelajari dan kalau kita lihat sekarang dalam laporan-laporan Bank Dunia yang terakhir-terakhir, justru mengatakan bahwa hampir tidak kelihatan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi kita secara real daripada pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang dianggap tidak efisien dan tidak sesuai dengan proses-proses yang tertib. Terima kasih.”*

Candidate 02: “If we compare it with the index per kilometer, infrastructure, whether it's toll roads, whether it's LRT, whether it's a train that is implemented in Vietnam, in Thailand, in Malaysia, in Morocco, all of them are 2 times more efficient, 2 times cheaper, on average than in Indonesia, sir [T8 = Infrastructure, AT, P, PD]. This, this is a fact, sir. So, I think we have to think clearly in seeing that infrastructure must add to our economic strength [T7 = Personality Traits, AT, C, PQ]. If we study it and if we look now at the latest World Bank reports, there is almost no real development of infrastructures that are considered inefficient and not in accordance with orderly processes [T8 = Infrastructure, AT, P, PD]. Thank you.”

Excerpt (9) 33:23-35:26

Candidate 01: *“Terima kasih. Dalam revolusi industri 4.0 ini, kita tahu keluar dengan kecepatan yang sangat tinggi, artifisial intelijen, internet of think, big data, semuanya keluar semuanya. Advanced robotic, semuanya keluar semuanya. Dan, saya meyakini bahwa dengan persiapan pembangunan Sumber Daya Manusia, kita akan bisa mempersiapkan bangsa kita menuju revolusi 4.0. Sebagai contoh, misalnya kayak petani. Perlunya petani dikenalkan pada yang namanya marketplace sehingga mereka bisa berjualan secara online, sehingga hubungan antara petani dengan konsumen ini semakin dekat. Menyiapkan juga usaha-usaha kecil, usaha-usaha mikro, usaha-usaha super mikro untuk tahu bagaimana mereka bisa memanfaatkan online sistem ini sehingga membangun ekosistem offline dan membangun ekosistem online sangat diperlukan dalam waktu yang sangat cepat ini. Inilah proses-proses yang terus kita kerjakan di lapangan sehingga kita tidak tertinggal dengan negara-negara lain dalam menyongsong revolusi industri 4.0. Saya juga ingin menyampaikan bahwa tadi saya sampaikan mengenai PALAPA RING yang sudah dibangun di Indonesia bagian Barat, bagian Timur, bagian Tengah, semuanya hampir sudah 100%. Juga, sistem 4G yang sekarang ini telah kita bangun hampir 74% di kabupaten,*

kota yang kita miliki setelah kita selesaikan. Tahun ini saya kira, kalau ini selesai, kita akan gampang masuk sekali ke era digitalisasi. Terima kasih."

Candidate 01: "Thank you. In this 4.0 industrial revolution, we know it's out at a very high speed, artificial intelligence, *internet of thought, big data*, everything is coming out all. *Advanced robotics*, everything out everything. And, I believe that by preparing for the development of Human Resources, we will be able to prepare our nation for the 4.0 revolution [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. For example, farmers. The need for farmers to be introduced to what is called a marketplace so that they can sell online, so that the relationship between farmers and consumers is getting closer. Also preparing small businesses, micro-businesses, super micro-businesses to know how they can take advantage of this online system so that building an offline ecosystem and building an online ecosystem is very much needed in this very fast time [T5 = Human Resources, AC, P, FP]. These are the processes that we continue to work on in the field so that we are not left behind with other countries in welcoming the industrial revolution 4.0 [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. I also want to convey that I mentioned earlier about the PALAPA RING which has been built in the western part of Indonesia, the eastern part, the central part, all of which are almost 100% complete. Also, the 4G system that we have now built is almost 74% in the districts, cities that we have after we finish [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. This year, I think, when this is finished, we will enter the era of digitalization very easily [T8 = Infrastructure, AC, P, GG]. Thank you."

Excerpt (10) 35:43-36:43

Candidate 02: "*Kita sama-sama memahami dahsyatnya perkembangan industri 4.0 yang akan datang dengan artifisial intelijen, robotics, ini akan berdampak. Satu pabrik yang punya biasanya pabrik mobil di Jerman, yang punya 15.000 pekerja bisa diganti sekarang dengan robot-robot dan hanya membutuhkan kurang dari 50 orang bekerja. Ini akan berdampak. Tapi, inti yang ingin saya sampaikan adalah, kita bicara industri 4.0, kita sekarang masih belum bisa membela petani-petani kita sendiri. Ini yang kita masalahkan. Kita juga belum bisa menjamin harga-harga pangan terjangkau oleh rakyat kita. Ini yang saya permasalahan. Bagus kita bicara industri 4.0, tapi saya lebih ingin menjamin bahwa Indonesia bisa menyediakan pangannya sendiri tanpa import-import dari negara manapun."*

Candidate 02: "We both understand the enormity of the development of Industry 4.0 that will come with artificial intelligence, robotics, this will have an impact. One factory that usually has a car factory in Germany, which has 15,000 workers can now be replaced with robots and requires less than 50 people to work. This will have an impact. But, the point I want to convey is, we are talking about industry 4.0, we are still unable to defend our own farmers. This is what we have a problem with [T5 = Human Resources, AT, P, PD]. We also cannot guarantee that food prices are affordable for our people. This is the problem [T2 = Food, AT, P, PD]. It's good that we are talking about industry 4.0, but I want to guarantee that Indonesia can provide its own food without imports from any country [T2 = Food, AC, P, GG]."

Excerpt (11) 37:00-38:02

Candidate 01: "*Pak Prabowo ini kelihatannya ke depan kurang optimis. Kalau saya melihat, kalau saya melihat dengan pembangunan Sumber Daya Manusia yang tadi saya sampaikan, saya meyakini bahwa kita akan menyongsong revolusi industri 4.0 itu dengan optimis. Coba kita lihat sekarang ini, produk-produk petani sudah masuk ke marketplace produk-produk pertanian. Tanihub, coba dilihat Tanihub. Sudah memasarkan produk-produk petani dari produsen langsung ke konsumen sehingga harganya bisa diangkat. Juga, kredit-kredit yang dilakukan oleh fintech, peer-to-peer yang juga sudah langsung bisa dilakukan kepada para petani. Saya kira itu suatu hal yang konkret yang lebih justru membuka kesempatan bagi petani-petani kita untuk melompat dalam berproduksi karena diberikan harga yang lebih baik, tidak lewat agen-agen di tengah yang terlalu banyak. Saya kira konsep besar fintech seperti itu. Terima kasih."*

Candidate 01: "Mr. Prabowo seems less optimistic about the future [T7 = Personality Traits, AT, C, PQ]. If I look at it, if I look at the development of Human Resources that I said earlier, I believe that we will welcome the industrial revolution 4.0 with optimism [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. Let's see now, farmers' products have entered agricultural products. Tanihub, try to see Tanihub. Already marketing farmers' products from producers directly to consumers so that the price can be raised. Also, credits made by *fintech, peer-to-*

peer which can also be done directly to farmers [T2 = Food, D, P, PD]. I think it's a concrete thing that actually opens up opportunities for our farmers to jump in production because they are given better prices, not through too many middle agents T2 = Food, D, P, GG]. I think the big concept of fintech is like that. Thank you."

Excerpt (12) 39:20-41:25

Candidate 02: "Baik. Benar kelapa sawit adalah komoditas penting bagi kita dan, ini juga sebetulnya menjanjikan karena kita dapat menggunakan kelapa sawit untuk biodiesel dan biofuel. Saya sudah bicara dengan para ahli, para pelaku, para pengusaha, mereka sudah melaksanakan. Benar, kita sudah ke arah B20, tetapi Brazil bisa ke sampai B90 dan sebagainya. Kita masih, saya bukan pesimis, Pak. Saya sangat optimis. Kita mampu untuk, kita sangat mampu untuk swasembada di bidang energi dan kelapa sawit akan menjanjikan. Kita bisa memanfaatkan semua produk-produk kelapa sawit kita untuk menjadi biofuel, biodiesel. Dan, ini bisa meningkatkan pendapatan petani kita yang sekarang lagi jatuh. Kita bisa meningkatkan harga. Dan juga, kita harus konsekuen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, peer harus dilaksanakan. Pola peer itu perkebunan inti rakyat dan harus kita rubah, tidak 20% untuk, 80% adalah plasma, 20% inti, tapi mungkin, kita harus lebih berani kayak Malaysia. Kita harus tingkatan mungkin plasmanya lebih banyak. Sehingga rakyat lebih memiliki hak-hak atas kerja keras mereka dan produk mereka. Saya kira ini kebijakan kita, yang kita bisa cari jalan-jalan yang penting. Jadi, pertama kita bisa memanfaatkan kelapa sawit untuk menjadi tambahan bahan bakar kita karena kita juga dalam waktu dekat akan jadi net importir. Kita akan impor 100% bahan bakar minyak kita dan kita sekarang punya peluang dari kelapa sawit. Terima kasih."

Candidate 02: "Okay. It is true that palm oil is an important commodity for us and, it is also really promising because we can use palm oil for biodiesel and biofuel [T3 = Energy, AC, P, GG]. I've spoken to the experts, the actors, the businessmen, they've done it. That's right, we're already heading towards B20, but Brazil can get to B90 and so on [T3 = Energy, AT, P, PD]. We are still, I'm not a pessimist, sir. I am very optimistic [T7 = Personality Traits, D, C, PQ]. We can afford, we are very capable of self-sufficiency in energy and palm oil is promising. We can use all of our palm oil products to become biofuel, biodiesel [T3 = Energy, AC, P, GG]. And, this can increase the income of our farmers who are currently falling. We can increase the price. And also, we must be consistent to improve their welfare, peer must be implemented [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. The peer pattern is people's nucleus plantations and we have to change, not 20% for, 80% is plasma, 20% is nucleus [T3 = Energy, AC, P, FP], but maybe, we have to be bolder like Malaysia [T1 = The Governing Process, AT, C, LA]. We have to increase the plasma maybe more [T3 = Energy, AC, P, FP]. So that people have more rights to their hard work and their products [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. I think this is our policy, that we can find important ways. So, first of all, we can use palm oil as additional fuel for us because we will soon become a net importer. We will import 100% of our fuel oil and we now have a chance from palm oil [T3 = Energy, AC, P, FP]. Thank you."

Excerpt (13) 41:40-42:41

Candidate 01: "Supaya masyarakat tahu bahwa sekarang produksi sawit Indonesia itu sudah 46 juta ton per tahun dan melibatkan petani kurang lebih 16 juta petani. Saya kira sebuah jumlah yang sangat banyak. Dan, supaya Pak Prabowo juga tahu bahwa kita telah memulai B20 dan sudah berproduksi 98% dari yang sudah kita harapkan. Ini artinya B20 ini sudah rampung. Kita ini sekarang menuju yang namanya B100 sehingga kita harapkan 30% dari total produksi dari kelapa sawit nanti akan masuk kepada biofuel. Sudah kita rencanakan, plannya sudah sangat rinci dan sudah sangat jelas. Inilah yang sudah kita rencanakan sehingga kita tidak ketergantungan kepala minyak dari impor. Targetnya itu, Pak Prabowo."

Candidate 01: "For the people to know that now, Indonesia's palm oil production has reached 46 million tons per year and involves approximately 16 million farmers. I think a very large number [T3 = Energy, AC, P, PD]. And, so that Pak Prabowo also knows [T7 = Personality Traits, AT, C, PQ] that we have started B20 and have produced 98% of what we had expected. This means that the B20 is complete [T3 = Energy, D, P, PD]. We are now moving towards what is called B100, so we hope that 30% of the total production from palm oil will go into biofuels. We have planned, the plan is very detailed and very clear. This is what we have planned so that we are not dependent on oil heads from imports [T3 = Energy, AC, P, FP]. That's the target, Mr. Prabowo [T7 = Personality Traits, AT, C, PQ]."

Excerpt (14) 43:00-44:02

Candidate 02: *"Sebagaimana tadi saya sampaikan bahwa setiap arah, setiap usaha ke arah kemandirian di bidang energi kita sambut baik dan, kami kalau demikian juga, kami bisa mengakui bahwa memang Pak Jokowi dengan pemerintahnya telah melakukan hal-hal yang positif di bidang itu. Iya, kan? Oh, enggak, saya mengakui kalau orang membuat yang baik, tapi kita perlu juga koreksi kalau ada kekurangan. Jadi, ini yang kita, diskursus yang sehat. Jadi sekali lagi, kami mendukung. Anda tanya kepada saya, strategi kami, iya, saya jawab. Strategi kami akan menggenjot kelapa sawit, tidak hanya kelapa sawit, aren, kasava, bahkan etanol dari gula. Semua akan kita gunakan untuk kita bisa tidak mengimpor bahan energi dari luar negeri. Itu strategi kita, terima kasih."*

Candidate 02: "As I said earlier, we welcome every direction, every effort towards independence in the energy sector and, if that's the case, we can admit that indeed Pak Jokowi and his government have done positive things in that area [T1 = The Governing Process, AC, C, PQ]. Isn't it? Oh, no, I admit that people make good things, but we also need to correct if there are shortcomings [T1 = The Governing Process, AT, P, PD]. So, this is what we are, a healthy discourse. So again, we support you [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. You ask me, our strategy, yes, I answer. Our strategy will be to boost palm oil, not only palm oil, sugar palm, cassava, even ethanol from sugar. We will use all of them so that we can not import energy materials from abroad. That's our strategy [T3 = Energy, AC, P, FP], thank you."

Third Segment: Candidates answering questions

Excerpt (15) 46:40-48:49

Candidate 02: *"Memang benar lingkungan hidup adalah sangat kritis karena menyangkut masa depan anak-anak dan cucu-cucu kita. Apabila saya diberi mandat untuk memimpin pemerintah Republik Indonesia, saya akan tentunya menegakkan hukum. Law Enforcement. Penegakan hukum harus dilaksanakan dengan tegas terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak melaksanakan ketentuan-ketentuan. Di banyak tempat, selama puluhan tahun, perusahaan-perusahaan besar justru melanggar, meninggalkan limbah, tidak mau bayar pajak yang sebenarnya untuk bersihkan limbah, dan kongkalikong, pat gulipat dengan pejabat-pejabat sehingga sering lolos dari kewajiban-kewajibannya. Jadi, ini kembali adalah komitmen. Saya akan menegakkan pemerintah yang bersih, yang tidak akan kongkalikong dengan orang-orang yang melanggar, yang melaksanakan pencemaran lingkungan. Kemudian, sebagai contoh, saya akan pisahkan Menteri Kehutanan kok dijadikan satu sama Lingkungan Hidup? Yang satu, KLH harus mengawasi Menteri Departemen Kehutanan. Kok, jadi satu? Jadi ini, segera akan kita pisahkan. Sehingga, KLH akan benar-benar menegakkan masalah lingkungan hidup, tidak jadi satu. Ya, ini sering menjadi masalah. Kemudian juga, izin-izin akan kita perketat. AMDAL harus dilaksanakan, tidak ada jalan-jalan pintas untuk AMDAL yang sangat cepat. Sering secara legal ada feasibility study, tapi kadang itu etok-etok. AMDAL yang etok-etok, feasibility study yang etok-etok."*

Candidate 02: "It is true that the environment is very critical because it concerns the future of our children and grandchildren. If I was given the mandate to lead the government of the Republic of Indonesia, I would of course enforce the law. Law Enforcement. Law enforcement must be carried out strictly against companies that do not implement the provisions [T9 = Environment, AC, P, GG]. In many places, for decades, big companies have violated, abandoned waste, refused to pay actual taxes to clean up waste, and colluded with officials so that they often evaded their obligations [T9 = Environment, AT, P, PD]. So, this return is a commitment. I will uphold a clean government, which will not collaborate with people who violate it, who carry out environmental pollution [T9 = Environment, AC, P, GG]. Then, for example, I will separate the Minister of Forestry, why was it made into one with the Ministry of Environment? The former, KLH (Minister of Forestry) must supervise the Minister of the Ministry of Forestry. So, why made it into one? So this, we will soon separate. Thus, KLH will actually enforce environmental issues, not in one. Yes, this is often a problem. Then also, we will tighten the permits. AMDAL must be implemented, there are no shortcuts for very fast AMDAL. Often legally there is a feasibility study, but sometimes it's a pretense. AMDAL as a pretense, feasibility study as a pretense [T9 = Environment, AC, AT, P, FP]."

Excerpt (16) 49:04-50:09

Candidate 01: *“Kenapa dalam 3 tahun ini kita bisa mengatasi kebakaran hutan, kebakaran lahan gambut? Salah satunya adalah penegakan hukum yang tegas terhadap siapapun. Sudah ada 11, ini supaya dicatat, 11 perusahaan yang diberikan sanksi denda sebesar 18,3 triliun. Kenapa sekarang semua takut urusan dengan yang namanya kebakaran hutan, illegal logging? Karena kita tegas. Penegakan hukum kita tegas terhadap pelanggar-pelanggar perusak lingkungan. Yang kedua, juga kita telah memulai untuk membersihkan kembali sungai-sungai yang sudah tercemar oleh polusi. Salah satunya yang telah kita kerjakan adalah sungai Citarum, Citarum Harum. Kami sangat berterima kasih sekali atas dukungan seluruh masyarakat Jawa Barat terhadap program ini dan kita harapkan ini nanti menjadi contoh sebuah perbaikan lingkungan yang baik.”*

Candidate 01: “Why in the last 3 years have we been able to tackle forest fires, peatland fires? One of them is strict law enforcement against anyone. There are already 11, it should be noted, 11 companies that were given a fine of 18.3 trillion. Why is everyone now afraid of dealing with forest fires, *illegal logging*? Because we are firm. Our law enforcement is firm against violators who destroy the environment [T9 = Environment, AC, P, PD] [T1 = The Governing Process, D, P, PD]. Second, we have also started to clean up rivers that have been polluted by pollution. One of them that we have been working on is the Citarum river, Citarum Harum [T9 = Environment, AC, P, PD]. We are very grateful for the support of all the people of West Java for this program [T9 = Environment, AC, C, PQ] and we hope that this will be an example of a good environmental improvement [T9 = Environment, AC, P, GG].”

Excerpt (17) 50:21-51:28

Candidate 02: *“Baik, saya tentunya selalu menghargai kalau ada tindakan-tindakan yang benar-benar melaksanakan fungsi pemerintahan. Jadi, saya dalam hal ini, saya mengakui kalau demikian prestasi Bapak, ya, kita hormati dan kita akui dan kita dukung karena masalah lingkungan hidup ini adalah masalah kita bersama, tetapi saya juga mengikuti banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sangat besar, yang meninggalkan pencemaran-pencemaran lingkungan yang sangat besar dan yang nilainya adalah jauh di atas yang Bapak sebut tadi. Ya, saya kira pada saatnya nanti mungkin perlu ada investigasi lanjutan, tapi saya kira sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan pakar, di kalangan pengamat bahwa pelanggaran lingkungan hidup banyak sekali dilakukan dan masih merupakan PR bagi kita semua.”*

Candidate 02: “Well, of course I always appreciate it if there are actions that actually carry out the functions of government. So, I, in this case, I acknowledge that this is your achievement, yes, we respect and we recognize and support it because this environmental problem is our common problem [T1 = The Governing Process, AC, C, PQ], but I also follow a lot of very large companies, which leave pollution. Environmental pollution that is very large and whose value is far above what you mentioned earlier [T9 = Environment, AT, P, PD]. Yes, I think that in due course there may be a need for further investigations [T9 = Environment, AC, P, FP], but I think it has become common knowledge among experts, among observers that there are a lot of environmental violations committed and it is still a matter of homework for all of us [T9 = Environment, AT, P, PD].”

Excerpt (18) 52:38-54:43

Candidate 01: *“Dalam dua tahun ini, kita telah membagikan konsesi-konsesi lewat perhutanan sosial baik itu untuk masyarakat adat, untuk hak ulayat, untuk petani, untuk nelayan, yang dua tahun ini telah kita bagikan konsesi sebesar 2,6 juta hektar dari 12,7 yang kita siapkan. Kita juga mendampingi mereka agar tanah-tanah yang sudah kita berikan ini menjadi produktif. Ada yang meraka tanami kopi, ada. Ada yang meraka tanami buah-buahan, ada. Ada yang meraka tanami jagung, banyak. Artinya tidak hanya memberikan konsesi lahannya saja, tetapi juga mendampingi mereka agar tanah-tanah itu produktif. Dalam dua tahun ini, kita telah juga membagikan sertifikat. 2017 telah kita bagikan 5 juta sertifikat kepada rakyat di bawah. 2018 telah kita bagikan lebih dari 7 juta sertifikat. Untuk apa ini sebetulnya? Agar mereka memiliki hak hukum atas tanah yang mereka miliki. Hak hukumnya jelas yaitu lewat sertifikat tadi. Dan, dengan sertifikat ini mereka bisa gunakan untuk jaminan, untuk agunan, mengakses permodalan ke bank. Sisi hak ekonomi, sisi hak hukumnya ada, sisi akses ke sektor keuangan juga mereka memiliki. Inilah pentingnya redistribusi aset reforma agraria yang ini akan terus kita kerjakan. Target kita seperti tadi yang sudah saya sampaikan, 12,7 ini harus terdistribusi kepada masyarakat bukan untuk yang gede-gede, bukan untuk yang gede-gede.”*

Candidate 01: "In the past two years, we have distributed concessions through social forestry, be it for indigenous peoples, for customary rights, for farmers, for fishermen, which for the past two years have been we distribute concessions of 2.6 million hectares of the 12.7 that we have prepared. We also assist them so that the lands that we have given them become productive. Some of them grow coffee, yes. Some of them grow fruit, yes. Some of them plant corn a lot. This means not only giving them land concessions but also assisting them so that the lands are productive. In the past two years, we have also distributed certificates. In 2017 we distributed 5 million certificates to the people below. 2018 we have distributed more than 7 million certificates [T4 = Natural Resources, AC, P, PD]. What is this really for? So that they have legal rights to the land they own. The legal right is clear, namely through the certificate. And, with this certificate they can use it for collateral, for collateral, accessing capital to the bank. In terms of economic rights, they have legal rights, they also have access to the financial sector [T4 = Natural Resources, AC, P, GG]. This is the importance of redistribution of agrarian reform assets, which we will continue to work on. Our target, as I said earlier, is that this 12.7 must be distributed to the public [T4 = Natural Resources, AC, P, FP], not to the big ones, not to the big ones [T1 = The Governing Process, AC, P, PD]."

Excerpt (19) 54:53-55:55

Candidate 02: "Kami punya pandangan strategis yang berbeda. Yang dilakukan Bapak Joko Widodo dan pemerintahnya menarik dan populer untuk satu, dua generasi, tapi tanah tidak tambah dan bangsa Indonesia tambah tiap tahun kurang lebih 3,5 juta. Jadi, kalau Bapak bangga dengan bagi 12 juta, 20 juta pada saatnya kita tidak punya lagi lahan untuk kita bagi. Jadi, bagaimana nanti masa depan anak cucu kita? Jadi, kami strateginya berbeda. Kami strateginya adalah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33, bumi dan air dan semua kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara."

Candidate 02: "We have different strategic views. What Mr. Joko Widodo and his government did was interesting and popular for one, two generations, but the land did not increase and the Indonesian people added about 3.5 million every year. So, if you are proud of sharing 12 million, 20 million in time we will no longer have land for us to share. So, what will the future of our children and grandchildren be [T4 = Natural Resources, AT, P, PD]? So, we have a different strategy. Our strategy is Article 33 of the 1945 Constitution, the land and water and all the natural resources contained therein are controlled by the state [T4 = Natural Resources, AC, P, GG]."

Excerpt (20) 56:26-57:21

Candidate 01: "Rakyat Indonesia yang saya cintai, pembagian yang tadi sudah saya sampaikan hampir 2,6 juta itu adalah memang agar produktif dan, sekali lagi, kita tidak memberikan kepada yang gede-gede. Saya tahu Pak Prabowo memiliki lahan yang sangat luas di Kalimantan Timur sebesar, sebesar 220.000 hektar, juga di Aceh Tengah, 120.000 hektar. Saya hanya ingin menyampaikan bahwa, bahwa, bahwa pembagian-pembagian seperti ini tidak dilakukan masa pemerintahan saya."

Candidate 01: "My beloved Indonesian people, the distribution that I have conveyed earlier is almost 2.6 million is indeed to be productive [T4 = Natural Resources, D, P, PD] and, once again, we do not give it to the big ones [T1 = The Governing Process, AC, P, PD]. I know Mr. Prabowo owns a very large area of land in East Kalimantan of 220,000 hectares, also in Central Aceh, 120,000 hectares [T4 = Natural Resources, AT, C, PQ]. I just want to say that, that divisions like this were not carried out during my reign [T1 = The Governing Process, AC, AT, C, LA]."

Fourth Segment: Exploratory Debate

Excerpt (21) 01:00:49-01:03:00

Candidate 02: "Baik. Justru inilah persoalan yang kita terima dari tahun-tahun yang lalu dimana seolah-olah negara itu telah dikooptasi oleh perusahaan-perusahaan swasta. Ini bisa dianggap adalah kolusi kerja sama antara pejabat-pejabat pemerintah dengan perusahaan-perusahaan swasta besar sehingga kalau perusahaan-perusahaan swasta itu meninggalkan persoalan-persoalan seperti tadi, lubang-lubang yang tidak ditutup, ya,

akhirnya dia lolos. Dia tidak akan dikejar, tidak akan ditindak. Kita hargai usaha kalau pemerintah sudah mengejar dan memang itu yang harus kita lakukan. Ini memang menjadi besar karena pemerintah manapun mewarisi persoalan yang sudah berjalan sekian puluh tahun. Jadi, situasi yang dibutuhkan sekarang adalah suatu pemerintah yang tegas, yang berani untuk menindak, tetapi kita juga tahu bahwa banyak perusahaan-perusahaan itu sudah enggak ada di Indonesia, sudah tidak ada di Indonesia. Dia sudah disini selama 30 tahun, dia sudah eksploitasi, dia berangkat. Ah, ini yang jadi repot, tetapi, kita mungkin bisa kejar melalui saluran-saluran pengadilan internasional, melalui PBB, melalui Interpol, mungkin masih banyak jalan karena sebagian dari mereka, begitu. Dia bekerja di sini, dia lakukan segala macam, habis itu begitu selesai, dia tinggalkan. Ini kita alami dan saya sendiri mengetahui itu. Itu tanggapan saya. Jadi, saya prihatin dan saya akan, kalau seandainya saya pemimpin, saya akan benar-benar fokus untuk mencari jalan keluar mengatasi ini.”

Candidate 02: “Okay. This is precisely the problem that we have received in the past years where it is as if the country has been co-opted by private companies. This can be considered as collaborative collusion between government officials and large private companies so that if the private companies leave the problems like the one above, the holes that are not closed, yes, they will eventually get away with it. He will not be pursued, will not be punished [T9 = Environment, AT, C, LA]. We appreciate the effort if the government has pursued it and that is what we must do [T9 = Environment, AC, C, PQ]. This is indeed a big deal because any government inherits a problem that has been going on for decades. So, the situation that is needed now is a firm government, which dares to take action [T1 = The Governing Process, AC, AT, C, PQ], but we also know that many of these companies no longer exist in Indonesia, no longer exist in Indonesia. He's been here for 30 years, he's been exploited, he's gone. Ah, this is a hassle, but, we may be able to pursue it through international court channels, through the UN, through Interpol, maybe there are still many ways because some of them are like that T9 = Environment, AC, P, FP]. They worked here, did all kinds of things, when it's done, they left. This we experience and I myself know it [T9 = Environment, AC, C, LA]. That's my response. So I'm concerned and I would, if I were the leader, I would really focus on finding a way out of this [T9 = Environment, AC, P, GG].”

Excerpt (22) 01:03:03-01:04:03

Candidate 01: “Jadi sejak 2015, kita, pemerintah telah bekerja sama dengan KPK yaitu melalui Gerakan Penyelamatan Sumber Daya Alam. Oleh sebab itu, banyak sekali yang telah dikerjakan bersama-sama dengan KPK dalam hal penyelamatan Sumber Daya Alam yang kita miliki, tetapi di samping penegakan hukum, kita juga telah mengajarkan banyak hal. Mungkin, rakyat Indonesia, Bapak/Ibu sekalian bisa melihat di Tambang Bukit Asam yang dimiliki oleh Bukit Asam. Itu hampir sebagian besar yang telah ditambang itu sudah dihutankan kembali. Kalau memang pengawasannya ketat, kita bisa melakukan itu. Kalau pengawasan sebuah daerah kurang, pasti itu tidak diperhatikan.”

Candidate 01: “So since 2015, we, the government, have been working with the KPK, namely through the Natural Resources Rescue Movement. Therefore, much has been done together with the KPK in terms of saving our natural resources [T4 = Natural Resources, AC, P, PD], but apart from law enforcement, we have also taught many things. Perhaps, the people of Indonesia, ladies and gentlemen, can see at the Bukit Asam Mine which is owned by Bukit Asam. That's almost most of what has been mined; it has been reforested [T9 = Environment, AC, P, PD]. If the supervision is strict, we can do that. If the supervision of an area is lacking, surely it will not be noticed [T1 = The Governing Process, D, C, I].”

Excerpt (23) 01:04:09-01:04:53

Candidate 02: “Ya, kita hargai semua usaha pemerintah, tetapi juga kita waspada ada perusahaan-perusahaan besar, multinasional, merasa dia sangat kuat, dia di atas hukum, dia tidak takut sama pemerintah Indonesia, dia bisa berbuat seenaknya. Ini kita alami di beberapa tempat. Jadi, ini saya kira siapapun nanti, kita harus lebih galak lagi untuk mengejar pelanggar-pelanggar pencemaran lingkungan hidup, yang tidak mentaati ketentuan-ketentuan yang dia harus melaksanakan. Terima kasih.”

Candidate 02: “Yes, we respect all the government's efforts, but we are also aware that there are big companies, multinationals, who feel he is very strong, he is above the law, he is not afraid of the Indonesian government, he can do whatever he wants. We experience this in several places [T1 = The Governing Process, AT, C, LA].”

So, I guess whoever it is later, we have to be more fierce to pursue violators of environmental pollution, who do not comply with the provisions that he must implement [T9 = Environment, AC, P, GG]. Thank you."

Excerpt (24) 01:04:56-01:05:45

Candidate 01: "Jadi, selain penghutanan kembali, kita juga melihat di beberapa tambang juga telah melakukan reklamasi kembali. Ada yang menjadi misalnya pantai wisata, ada. Ada juga yang lubang galian yang telah dikerjakan tambang juga menjadi sebuah kolam ikan besar. Saya kira banyak hal. Memang hanya ada 1,2,3 yang belum memang dikerjakan, tetapi, sekali lagi, dengan pengawasan pemerintah daerah, dengan pengawasan Kementerian Lingkungan hidup, saya meyakini ini bisa di, satu-persatu bisa diselesaikan. Sekali lagi, bukan pekerjaan mudah, tetapi yang saya lihat di lapangan, itu bisa dikerjakan oleh kementrian, oleh provinsi, maupun oleh kabupaten dan kota."

Candidate 01: "So, apart from reforestation, we have also seen that several mines have also carried out reclamation. There are, for example, tourist beaches. There is also a hole that has been dug by a mine that has also turned into a large fish pond. I think about many things [T9 = Environment, AC, P, PD]. Indeed, there are only 1, 2, 3 that have not been done yet, but, again, with the supervision of the local government, with the supervision of the Ministry of the Environment, I believe this can be done, one by one. Again, it is not an easy job, but what I see in the field, it can be done by the ministry, by the province, as well as by the districts and cities [T1 = The Governing Process, D, C, LA]."

Excerpt (25) 01:05:53-01:06:23

Candidate 02: "Saya kira cukup ya, masalah ini. Untuk apa bertele-tele lagi, ya. Saya kira dalam hal ini kita sama, kita ingin memberantas pencemaran lingkungan, kan begitu, Pak? Jadi, begini ya, kalau kita berbeda jangan kita dibikin diadu-adu terus. Hahaha. Kalau tidak ada terlalu banyak perbedaan, untuk apa kita ribut lagi, Pak?"

Candidate 02: "I think that's enough, this problem. For what rambling again, yes. I think in this case we are the same, we want to eradicate environmental pollution, right, sir [T9 = Environment, AC, P, GG]? So, it's like this, if we are different, don't make us fight. Hahaha. If there's not too much difference, why are we arguing again, sir?"

Excerpt (26) 01:06:27-01:06:30

Candidate 01: "Ya, saya setuju saja."

Candidate 01: "Yes, I will just agree."

Excerpt (27) 01:08:22-01:10:19

Candidate 01: "Laut adalah masa depan ekonomi negara kita, Indonesia. Dalam 4 tahun ini, kita telah mengejar 7.000 kapal-kapal asing, illegal fishing, yang melakukan illegal fishing, yang melakukan pencurian ikan di perairan kita. Ada 488 kapal yang telah kita bakar dan kita tenggelamkan. Sekarang ini, kapal-kapal yang banyaknya 7.000 dapat dikatakan sudah tidak ada. Menjadi kesempatan bagi nelayan-nelayan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam laut kita, terutama ikan-ikan agar mereka bisa lebih sejahtera. Selain ikan, kita juga memiliki yang sangat banyak yaitu offshore. Saya kira, sekarang ini juga banyak sekali ladang-ladang minyak kita yang belum tereksplorasi dengan baik di dalam laut kita. Oleh sebab itu, ini akan terus kita dorong agar ladang-ladang minyak itu bisa memberikan manfaat kepada negara, memberikan income kepada negara, memberikan pendapatan yang banyak kepada negara. Yang ketiga, juga perlu ke depan infrastruktur yang berkaitan dengan laut ini kita benahi secara besar-besaran. Tol laut telah terus kita kerjakan, terutama di Indonesia bagian Timur karena kita memiliki 17 ribu pulau. Konektivitas antar pulau, pelabuhan, tol laut, ini juga harus secara konsisten kita selesaikan agar betul-betul laut memberikan manfaat kepada rakyat, kepada bangsa, dan kepada negara."

Candidate 01: "The sea is the economic future of our country, Indonesia. In these 4 years, we have chased 7,000 foreign vessels, illegal fishing, illegal fishing, stealing fish in our waters. There are 488 ships that we have burned and sunk. Today, the ships of 7,000 in number are practically non-existent [T4 = Natural Resources, AC, P, PD]. It is an opportunity for our fishermen to take advantage of our marine natural resources, especially fish, so that they can be more prosperous [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. Apart from fish, we also have a lot of them, namely offshore. I think right now there are also a lot of our oil fields that have not been well explored in our seas. Therefore, we will continue to encourage this so that the oil fields can provide benefits to the state, provide income to the state, and provide a lot of income to the state [T4 = Natural Resources, AC, P, FP]. Third, we also need to improve the infrastructure related to the sea on a large scale. We have continued to work on the sea highway, especially in eastern Indonesia because we have 17 thousand islands [T8 = Infrastructure, AC, P, FP]. Connectivity between islands, ports, sea highways, we must also consistently complete this so that the sea really provides benefits to the people, to the nation, and to the state [T8 = Infrastructure, AC, P, GG]."

Excerpt (28) 01:10:24-01:11:44

Candidate 02: "Yang jadi masalah sekarang adalah para nelayan-nelayan miskin itu tidak punya akses kepada teknologi, tidak punya akses kepada kapal, tidak punya akses kepada modal, dan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang sangat membatasi kemampuan nelayan kecil untuk melaut dan untuk melaksanakan pekerjaannya. Jadi, kalau kami, strategi kami adalah negara hadir. Kami akan membuat BUMN-BUMN khusus di bidang laut dan di bidang perikanan, dan mengorganisir nelayan-nelayan, dilatih dengan teknologi tepat, diberi akses kepada alat, kapal, modal kemudian diberi prasarana cold storage dan pengalengan dan sebagainya. Dan, kemudian pemasarannya dibantu oleh pemerintah. Jadi, kita ingin mengendalikan, tapi juga kita memberdayakan nelayan yang miskin untuk bisa hidup dengan layak. Terima kasih."

Candidate 02: "The problem now is that these poor fishermen have no access to technology, no access to boats, no access to capital [T5 = Human Resources, AT, P, PD], and are limited by regulations that severely limit the ability of small fishermen to go to sea and carry out their work [T1 = The Governing Process, AT, P, PD]. So, for us, our strategy is for the state to be present. We will create BUMN (state-owned company) specifically in the marine sector and in the field of fisheries [T8 = Infrastructure, AC, P, FP], and organize fishermen, trained with the right technology, given access to tools, ships, the capital, then given cold storage and canning infrastructure and so on. And, then the marketing is assisted by the government [T5 = Human Resources, AC, P, FP]. So, we want to control, but also we empower poor fishermen to be able to live decently [T5 = Human Resources, AC, P, GG]. Thank you."

Excerpt (29) 01:11:46-01:12:53

Candidate 01: "Yang pertama mengenai BUMN perikanan, mungkin Bapak belum tahu bahwa kita telah memiliki yang namanya Perindo. Kita telah memiliki yang namanya Perinus, yang itu membantu membeli ikan-ikan yang ada di rakyat. Kemudian, yang kedua mengenai yang berkaitan dengan perizinan, untuk nelayan-nelayan kecil yang memiliki bobot 10 gt ke bawah ini sudah tidak pakai izin lagi. Hanya yang 10 sampai 30, 30 ke atas ini yang harus mendapatkan izin baik dari KP maupun dari provinsi sehingga kita harapkan dengan semakin cepatnya perizinan, dengan yang kecil-kecil nggak ada izin, mereka bisa melaut dan mendapatkan ikan lebih banyak lagi. Kemudian yang ketiga, kita juga telah membentuk yang namanya Bank Mikro Nelayan agar para nelayan ini bisa mengakses ke bidang keuangan."

Candidate 01: "The first is regarding the state-owned fishery company, maybe you don't know [T7 = Personality Traits, AT, C, PQ] that we already have Perindo. We already have the name Perinus, which helps buy the fish that are in the community [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. Then, the second is related to licensing, for small fishermen who weigh 10 gt and below are no longer using a permit. Only those 10 to 30, 30, and above have to get a permit from both the KP and the province, so we hope that with the speed of licensing, the small ones without a permit, they can go to sea and get more fish [T1 = The Governing Process, AC, P, PD]. Then thirdly, we have also formed what is called the Fisherman's Micro Bank so that these fishermen can have access to the financial sector [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]."

Excerpt (30) 01:12:58-01:13:37

Candidate 02: *"Iya, saya hanya menyampaikan apa yang saya tangkap dalam keliling saya ke daerah-daerah itu. Laporan-laporan bahwa memang nelayan yang paling miskin, nelayan yang paling kecil itu, yang sekarang masih mengalami sangat-sangat berat kehidupan mereka, Pak. Jadi, mungkin, ya, laporan-laporan ke Bapak mungkin bagus-bagus, tapi biasanya di republik ini, biasa Pak dari dulu, kita sudah lama jadi orang Indonesia. Jadi, laporannya bagus, bagus, bagus, bagus, kenyataannya di bawah tidak sebgus apa yang dilaporkan ke Bapak. Demikian, terima kasih."*

Candidate 02: "Yes, I'm just conveying what I caught in my travels to those areas. Reports that it is indeed the poorest fisherman, the smallest fisherman, who is still experiencing a very, very hard life, sir **[T5 = Human Resources, AT, P, PD]**. So, maybe, yes, the reports to you may be good, but usually in this republic, sir, we have been Indonesians for a long time. So, the report is good, good, good, good, but the reality below is not as good as what was reported to you **[T1 = The Governing Process, AT, C, LA]**. Thus, thank you."

Excerpt (31) 01:13:40-01:14:44

Candidate 01: *"Ya, saya kira itulah tugasnya pemimpin agar yang tidak bagus itu menjadi bagus. Saya melihat, saya ini hampir setiap minggu, setiap bulan bertemu dengan nelayan, ke kampung nelayan. Bahkan Bapak/Ibu bisa tanya ke kampung nelayan di Tambak Lorok di Semarang. Jam 12 malam, tengah malam, saya berdua dengan supir, berdua saja ke sana untuk memastikan bagaimana kondisi nelayan yang benar. Karena betul bahwa banyak laporan ke saya yang tidak baik, banyak laporan ke saya yang baik, tapi saya ingin memastikan nelayan itu betul-betul kondisinya seperti apa sehingga tengah malam, saya berdua dengan supir datang ke Tambak Lorok kampung nelayan yang ada di Utara kota Semarang. Saya ingin betul masalah-masalah itu masuk ke telinga saya langsung dan kita bisa membuat kebijakan-kebijakan yang pas. Seperti tadi yang saya sampaikan, Bank Mikro Nelayan, itu salah satu keluhan dari nelayan."*

Candidate 01: "Yes, I think it's the leader's job to make the bad ones become good ones **[T1 = The Governing Process, D, C, LA]**. I see, almost every week, every month I meet with fishermen, to fishing villages. You can even ask about the fishing village at Tambak Lorok in Semarang. At midnight, I was alone with the driver. The two of us went there to make sure the fishing conditions were right **[T5 = Human Resources, AC, C, PQ]**. Because it's true that many reports to me are not good, many reports to me are good, but I want to make sure what condition the fisherman is really in, so that in the middle of the night, the two of me and the driver came to Tambak Lorok, a fishing village in the north of Semarang city. I really want these problems to come to my ears directly and we can make appropriate policies **[T1 = The Governing Process, D, C, LA]**. As I said earlier, the Fisherman's Micro Bank, that is one of the complaints from fishermen **[T8 = Infrastructure, D, P, PD]**."

Excerpt (32) 01:14:48-01:15:00

Candidate 02: *"Terima kasih, cukup jelas, Pak. Kalau sudah jelas, saya kita cukup ya. Kita hargai semua orang."*

Candidate 02: "Thank you, it's clear, sir. If it's clear, I think it's enough. We respect everyone."

Excerpt (33) 01:15:08-01:15:42

Candidate 01: *"Ya, kalau memang ada hal-hal yang kurang, hal-hal yang masih belum kita lakukan, ya, itulah sebuah proses koreksi yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat. Kita ini manusia biasa. Ada yang sudah kita kerjakan, ada yang juga belum kita kerjakan karena negara ini juga negara yang besar, bukan negara kecil. Mungkin persoalan di Jawa sudah selesai, bisa di luar Jawa belum selesai. Bisa di luar Jawa selesai, di Jawa belum selesai. Saya kira ini sebuah negara besar yang harus kita bangun bersama-sama. Kita bangun bersama-sama."*

Candidate 01: "Yes, if there are things that are lacking, things that we haven't done yet, yes, that is a correction process that must be carried out by the whole community. We are ordinary people. There are things we have done, there are things we have not done because this country is also a big country, not a small country. Maybe the problem in Java has been solved, maybe outside Java, it hasn't been finished. It can be finished outside Java,

it's not finished in Java. I think this is a big country that we have to build together. We build together [T1 = The Governing Process, D, C, I].”

Excerpt (34) 01:15:47-01:16:33

Candidate 02: *“Saya kira tidak ada masalah, Pak. Bagi kami, adalah masalah strategi yang berbeda. Strategi kami berbeda, itu saja. Kita mengerti maritim sangat penting, tapi kita juga prihatin bahwa pelabuhan-pelabuhan di bawah perintah Bapak, operasionalnya diserahkan ke perusahaan-perusahaan asing, Pak. Bagi kami, ini kurang. Kurang tepat sebagai strategi. Jadi, ini yang menjadi masalah. Kita mengerti kondisi maritim sangat penting, tapi di lain pihak, kita prihatin bahwa hal yang begitu strategis kita izinkan perusahaan-perusahaan asing untuk urusan operasional. Terima kasih.”*

Candidate 02: “I think there is no problem, sir. For us, it is a matter of a different strategy. Our strategy is different, that's all. We understand maritime is very important, but we are also concerned that the ports under your orders are handed over to foreign companies, sir. For us, this is lacking. Not appropriate as a strategy. So, this is the problem. We understand that maritime conditions are very important, but on the other hand, we are concerned that it is so strategic that we allow foreign companies to operate [T4 = Natural Resources, AT, P, PD]. Thank you.”

Fifth Segment: Inspirative Debate

Excerpt (35) 01:18:13-01:19:26

Candidate 02: *“Saya ingin bertanya bahwa Bapak Joko Widodo waktu begitu menjabat sebagai Presiden dalam beberapa kesempatan menyampaikan bahwa tidak akan impor komoditas-komoditas pangan. Ternyata, dalam 4 tahun Bapak memimpin, Bapak banyak sekali mengimpor, Pak. Komoditas-komoditas itu, ada datanya semua. Ini terus terang saja yang kami dengar sangat memukul kehidupan petani-petani kita. Petani tebu, panen, tapi gula dari luar masuk dalam jumlah yang sangat besar, Pak. Jutaan ton sehingga, kemudian, demikian juga komoditas lain padahal Bapak sendiri membanggakan bahwa produksi naik. Jadi, mohon jawaban, Pak.”*

Candidate 02: “I would like to ask that Mr. Joko Widodo when he was appointed as President on several occasions said that he would not import food commodities. It turns out, in the 4 years that you have led, you have imported a lot, sir [T2 = Food, AT, C, LA]. All those commodities have data. This, frankly, what we heard really hit the lives of our farmers. Sugarcane farmers harvest, but sugar from outside comes in very large quantities, sir. Millions of tons so, then, as well as other commodities even though you, yourself are proud that production is increasing. So please answer, sir [T2 = Food, AT, P, PD].”

Excerpt (36) 01:19:31-01:21:39

Candidate 01: *“Terima kasih. Tadi, didepan sudah saya sampaikan bahwa di tahun 2014, kita mengimpor jagung itu 3,5 juta ton. 2018 kemarin, perlu saya sampaikan, kita hanya mengimpor 180.000 ton artinya petani kita, petani jagung kita telah memproduksi 3,3 juta ton sehingga impor itu menjadi, sekarang ini, dapat dikatakan sangat jauh berkurang. Memang tidak mungkin kita membalikkan tangan dalam sehari dua hari atau setahun dua tahun. Memerlukan sebuah waktu panjang untuk melakukan itu. Di bidang beras, perlu saya sampaikan juga bahwa sejak 2014 sampai sekarang, impor kita untuk beras ini turun dan produksi beras kita, supaya kita tahu semuanya, 1984, kita memang swasembada dan saat itu produksi beras kita 21 juta ton per tahun. 2018, kemarin produksi beras kita 33 juta ton beras. Konsumsi kita 29, artinya apa? Ada stok, ada surplus sebanyak hampir 3 juta ton, 2,8 juta ton. Apa artinya? Kita ini sebenarnya sudah surplus. Kenapa pertanyaannya, kenapa kita impor? Karena impor itu untuk menjaga ketersediaan stok, untuk menstabilisasikan harga. Kita juga harus punya cadangan untuk bencana, kita harus punya cadangan juga untuk gagal panen, kita harus juga punya cadangan kalau terkena hama.”*

Candidate 01: “Thank you Earlier, I said earlier that in 2014, we imported 3.5 million tons of corn. Yesterday, I need to say, we only imported 180,000 tons, meaning that our farmers, our corn farmers, have produced 3.3 million tons, so imports are now very much reduced [T2 = Food, D, P, PD]. It is impossible for us to turn the hand in a day or two or a year or two years. It takes a long time to do that [T1 = The Governing Process, D, P, PD]. In the field of rice, I should also say that from 2014 until now, our imports of this rice have decreased and

our rice production, so that we all know, in 1984, we were self-sufficient and at that time our rice production was 21 million tons per year. In 2018, yesterday our rice production was 33 million tons. Our consumption is 29, what does it mean? There is stock, there is a surplus of almost 3 million tons, 2.8 million tons. What does it mean? We actually have a surplus. Why the question, why do we import? Because imports are to maintain stock availability, to stabilize prices. We must also have reserves for disasters, we must also have reserves for crop failure, we must also have reserves in case of pests [T2 = Food, D, P, PD].”

Excerpt (37) 01:21:51-01:23:55

Candidate 02: *“Ini jawaban yang selalu kita dengar, Pak, tetapi, masalahnya adalah strategi yang saya katakan memang strategi dan mungkin falsafah ekonomi kita yang berbeda. Kita ingin berdayakan produsen kita sendiri, jadi, kalau memang kita sudah kelebihan stok, ya, kenapa kita harus impor? Itu yang jadi masalah. Kalau kita sudah benar kelebihan 3 juta, kenapa harus kita impor? Apakah tidak lebih baik devisa itu dihemat, kemudian digulirkan, kita buka lahan baru. Kita bantu benih, kita bantu pupuk, pupuk itu sampai ke petani, ya. Jadi, ini mungkin falsafah berbeda, Pak. Kami berpegang kepada, ya, bahwa ekonomi harus untuk rakyat bukan rakyat untuk ekonomi. Jadi, pasal 33 bagi kami ini adalah suatu pengaman dan ini yang kita lihat dari mana-mana, ini yang diminta oleh para petani di mana-mana. Dia minta harga yang baik, tapi dia juga minta jangan impor pada saat panen. Jadi, saya kira, mungkin Menteri Perdagangan Bapak tidak melaporkan ke Bapak bahwa baru-baru saja beliau merubah keputusan menteri, Pak. Kalau dulu tidak boleh impor satu bulan sebelum panen dan tidak boleh impor dua bulan setelah panen, sekarang boleh impor Pak. Jadi, ini tolong Bapak perlu cek, karena ini jadi masalah di bawah. Ini yang dikeluhkan oleh petani-petani kita di mana-mana. Dan ini masalah, menurut saya adalah masalah yang mendasar bahwa kita harus benar-benar harus berdiri di atas kaki kita sendiri dan tidak bergantung. Terima kasih.”*

Candidate 02: “This is the answer we always hear, sir, however, the problem is that the strategy I say is indeed a strategy and maybe our economic philosophy is different. We want to empower our own producers, so, if we have excess stock, why do we have to import? That’s the problem. If we already have an excess of 3 million, why should we import it [T2 = Food, AT, P, PD]? Wouldn’t it be better if the foreign exchange was saved, then rolled over, we opened up new land. We help seeds, we help fertilize, the fertilizer reaches the farmers, right [T2 = Food, AC, P, FP]? So, this may be a different philosophy, sir. We hold, yes, that the economy must be for the people, not the people for the economy [T6 = Economy, AC, AT, C, I]. So, article 33 for us is a safeguard and this is what we see from everywhere [T5 = Human Resources, AC, P, GG], this is what farmers everywhere are asking for. He asked for a good price, but he also asked not to import at harvest time. So, I think maybe your Trade Minister did not report to you that he recently changed the minister’s decision, sir. In the past, you were not allowed to import one month before harvesting and were not allowed to import two months after harvesting, now you can import sir. So, please, you need to check, because this is a problem for the people below [T1 = The Governing Process, AT, C, LA]. This is what our farmers everywhere are complaining about. And this problem, I think is a fundamental problem that we really have to stand on our own feet and not depend on [T1 = The Governing Process, AT, C, I]. Thank you.”

Excerpt (38) 01:24:03-01:25:57

Candidate 01: *“Memang yang paling sulit adalah menjaga keseimbangan harga. Petaninya senang, masyarakat juga senang. Kalau kita hanya ingin menaikkan harga produk gabah, ya, dinaikkan saja HPP kita, tetapi harga di pasar akan juga ikut naik. Masyarakat akan merasakan beban di situ. Keseimbangan inilah yang terus kita jaga. Artinya apa? Petani juga bisa mendapatkan untung, tetapi masyarakat juga bisa menjangkau harga yang ada di pasar. Sebetulnya, kesulitannya ada di situ. Inilah fungsi pemerintah menjaga stabilitas harga, menjaga stabilitas stok agar dua-duanya ini mendapat keuntungan. Kita juga memiliki strategi besar supaya rakyat juga tahu, yaitu membangun bendungan sebanyak-banyaknya karena kebutuhan air yang ada di negara kita ini untuk pengairan sawah. Itu baru tersuplai 11% dengan terbangunnya 49 waduk yang telah kita kerjakan ini. Itu baru mensuplai 20% dari kebutuhan yang ada. Strategi besarnya ada, tetapi yang harian, yang mingguan juga harus kita selesaikan. Kita terus harus membangun waduk ini agar di semua provinsi yang memiliki peluang untuk menaikkan produktivitas itu betul-betul ada airnya. Contoh di NTT, kita telah bangun 7 bendungan di NTT saja karena di NTT tanpa air, nggak mungkin mereka bisa tanam. Tanpa air, nggak mungkin mereka bisa tanam karena problem-nya ada di situ. Di NTB juga sama dibangun bendungan. Tanpa air, mereka juga nggak akan*

bisa menanam apa-apa. Inilah strategi besar, tetapi juga ada strategi jangka pendek dan jangka menengah yang kita kerjakan.”

Candidate 01: “Indeed, the most difficult thing is to maintain a balance of prices. The farmers are happy, the people are happy too. If we only want to increase the price of grain products, yes, we just increase our HPP, but the price in the market will also increase. People will feel the burden there. It is this balance that we continue to maintain. What does it mean? Farmers can also make a profit, but the community can also reach the prices in the market. In fact, the difficulty lies there [T2 = Food, D, P, PD]. This is the function of the government to maintain price stability, to maintain stock stability so that both of them benefit [T1 = The Governing Process, D, P, PD]. We also have a grand strategy so that the people also know, which is to build as many dams as possible because the water needs in our country are for irrigating rice fields. It has only supplied 11% with the construction of the 49 reservoirs that we have been working on. It only supplies 20% of the existing needs [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. The big strategy is there, but the daily, weekly ones we also have to complete. We must continue to build this reservoir so that in all provinces that have the opportunity to increase productivity, there will actually be water [T8 = Infrastructure, AC, P, FP]. For example in NTT, we have built 7 dams in NTT alone because in NTT without water, it is impossible for them to plant. Without water, it is impossible for them to plant because the problem is there. In NTB, a dam was also built. Without water, they will also be unable to grow anything [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. This is a grand strategy, but there are also short and medium-term strategies that we are working on [T1 = The Governing Process, D, P, PD].”

Excerpt (39) 01:26:17-01:26:31

Candidate 01: *“Terima kasih. Infrastruktur apa yang akan Bapak bangun untuk mendukung pengembangan Unicorn-Unicorn Indonesia? Terima Kasih.”*

Candidate 01: “Thank you. What infrastructure will you build to support the development of Indonesian Unicorns? Thanks.”

Excerpt (40) 01:26:36-01:28:00

Candidate 02: *“Yang Bapak maksud, Unicorn, Unicorn? Maksudnya yang online-online itu, Iya, Pak, itu? Saya kira prasarana yang kita bangun, ya, kita tentunya fasilitasi. Kita kurangi regulasi, kurangi pembatasan karena mereka lagi giat-giatnya, lagi pesat-pesatnya berkembang. Jadi, saya akan dukung segala upaya untuk memperlancar. Mereka juga mengalami kesulitan dalam arti merasa sekarang ada tambahan-tambahan regulasi, ada tambahan-tambahan mereka mau di pajak rupanya dalam perdagangan online. Ini yang mereka juga mengeluh. Jadi, saya menyambut baik dinamika perkembangan bisnis seperti itu. Ini luar biasa pesatnya dan ini memungkinkan membuka peluang-peluang luar biasa. Jadi, saya sangat mendukung hal-hal seperti itu.”*

Candidate 02: “Do you mean, Unicorn, Unicorn? You mean those online, Yes, sir, that? I think the infrastructure that we build, yes, we certainly facilitate [T8 = Infrastructure, AC, P, GG]. We reduce regulations, reduce restrictions because they are still active and growing rapidly. So, I will support every effort to expedite it [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. They also experience difficulties in the sense that they feel that now there are additional regulations, there are additions they want to be taxed, apparently in online trading. This is what they also complain about [T1 = The Governing Process, AT, P, PD]. So, I welcome such dynamics of business development. It's incredibly fast and it's possible to open up incredible opportunities. So, I strongly support such things [T6 = Economy, AC, C, PQ].”

Excerpt (41) 01:28:03-01:2

Candidate 01: *“Jadi, perlu saya sampaikan bahwa dalam rangka memberikan dorongan kepada Unicorn-Unicorn Indonesia. Kita tahu, di negara Asia ini ada tujuh Unicorn dan empatnya ada di Indonesia. Oleh sebab itu, kita ingin tidak hanya empat, tetapi ada tambahan-tambahan Unicorn baru di Indonesia, startup-startup baru yang ada di Indonesia. Kita telah menyiapkan program 1000 startup baru yang kita link-kan dengan inkubator-inkubator di global agar mereka memiliki akses untuk inovasi mereka bisa dikembangkan di negara-negara lain. Kita dalam rangka infrastruktur, dalam rangka mendukung Unicorn-Unicorn ini, kita juga membangun infrastruktur*

yang tadi sudah saya sampaikan, PALAPA RING. Di Indonesia bagian Barat, telah 100% selesai. Indonesia bagian Tengah, 100% selesai. Indonesia bagian Timur, 90% selesai, dan nanti di Juni, insyaallah 100% juga akan selesai. Ini menyambungkan backbone dengan broadband dengan kecepatan yang sangat tinggi. Kemudian yang kedua juga, sistem 4G yang akan kita teruskan. Sekarang, baru mencapai 74%, tapi saya meyakini insyaallah sampai akhir tahun ini seluruh kabupaten, kota, provinsi yang ada di tanah air sudah akan tersambungkan. Yang ketiga, regulasi yang memudahkan. Startup ini juga terus kita dorong, tanpa regulasi-regulasi yang sangat ketat. Mereka mendaftarkan lewat online bisa sekarang ini. Inilah yang terus kita dorong sehingga benar-benar kita mampu menyongsong revolusi industri 4.0. dengan SDM-SDM yang telah kita siapkan, lewat inkubasi-inkubasi yang ada. Sekarang ini yang sudah dalam 3 tahun ini kita siapkan.”

Candidate 01: “So, I need to say that in order to give encouragement to Indonesian Unicorns. We know that in this Asian country there are seven Unicorns and four of them are in Indonesia. Therefore, we want not only four, but also new Unicorns in Indonesia, new startups in Indonesia [T6 = Economy, AC, P, GG]. We have prepared a program of 1000 new startups that we link with global incubators so that they have access to their innovations that can be developed in other countries [T6 = Economy, AC, P, PD]. We are in the framework of infrastructure, in order to support these Unicorns, we are also building the infrastructure that I mentioned earlier, PALAPA RING. In Western Indonesia, it is 100% complete. Central Indonesia, 100% complete. Eastern Indonesia, 90% completed, and later in June, God willing, 100% will also be completed. It connects the backbone with broadband at very high speeds. Then the second too, the 4G system which we will continue. Now, it has only reached 74%, but I believe that God willing, by the end of this year, all districts, cities, and provinces in the country will be connected [T8 = Infrastructure, AC, P, PD]. The third, the regulation that makes it easier. We also continue to encourage these startups, without very strict regulations. They can register online now [T1 = The Governing Process, AC, P, PD]. This is what we continue to encourage so that we are truly able to welcome the industrial revolution 4.0. with the human resources that we have prepared, through the existing incubations [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. Now, this is what we have prepared in 3 years [T1 = The Governing Process, AC, P, PD].”

Excerpt (42) 01:30:15-01:32:26

Candidate 02: “Ya, jadi, kita tahu berat kecepatan dinamika perkembangan internet, IT, telecommunication, berkembang dengan sangat-sangat besar. Dan memang, saya juga mendukung semua upaya untuk kita mengejar dan mengambil posisi, tetapi hal-hal mendasar Pak Jokowi, saya lihat, hal-hal mendasar dalam perekonomian Indonesia adalah bahwa terjadi suatu disparitas, suatu, segelintir orang, kurang dari 1%, menguasai lebih dari setengah kekayaan kita. Jadi, kalau ada Unicorn-Unicorn, ada teknologi hebat, saya kuatir ini nanti lebih mempercepat nilai tambah dan uang-uang kita lari ke luar negeri. Ini yang saya kuatir. Ya, silahkan Anda ketawa, tapi ini masalah bangsa. Kekayaan Indonesia tidak tinggal di Indonesia. Menteri Bapak sendiri mengatakan bahwa ada 11.0400 triliun ada uang Indonesia ada di luar negeri. Di seluruh bank di Indonesia, uangnya hanya 5.465 triliun. Berarti lebih banyak uang kita di luar daripada di Indonesia. Nah, kalau kita tidak hati-hati dengan antusiasme untuk internet, e-commerce, e ini, e itu, saya khawatir ini juga bisa mempercepat arus larinya uang ke luar negeri. Ini bukan saya pesimistis. Ini saya ingin menggugah kesadaran bahwa sistem sekarang ini memungkinkan uang kita mengalir ke luar negeri. Itu saja.”

Candidate 02: “Yes, so, we know that the dynamic speed of the development of the internet, IT, telecommunication, is growing very, very large. And indeed, I also support all efforts for us to pursue and take positions [T6 = Economy, AC, C, PQ], but the basic things Mr. Jokowi, I see, the basic things in the Indonesian economy are that there is a disparity, a few people, less than 1%, dominate more than half of our wealth. So, if there are Unicorns, there is great technology, I'm afraid this will accelerate the added value and our money will go abroad. This is what I'm afraid of [T6 = Economy, AT, P, PD]. Yes, do laugh, but this is a national problem. Indonesia's wealth does not reside in Indonesia. The Minister himself said that there was 11.0400 trillion of Indonesian money abroad. In all banks in Indonesia, the money is only 5,465 trillion. That means we have more money outside than in Indonesia. Now, if we are not careful with the enthusiasm for the internet, e-commerce, this e, that e, I'm afraid this can also accelerate the flow of money abroad [T6 = Economy, AT, P, PD]. This is not me being pessimistic. I want to raise awareness that the current system allows our money to flow overseas. Just that [T7 = Personality Traits, D, C, PQ].”

Sixth Segment: Closing Remark

Excerpt (43) 01:33:56-01:35:26

Candidate 01: *"Rakyat Indonesia yang saya cintai, mengelola negara sebesar Indonesia ini tidak mudah. Tidak gampang. Sangat beruntung sekali saya memiliki pengalaman mengelola sebuah kota sebagai walikota kemudian mengelola provinsi sebagai gubernur di DKI Jakarta. Dan 4,5 tahun ini mengelola negara kita, Indonesia. Butuh sebuah ketegasan, butuh sebuah keberanian dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk kebaikan negara ini. Mafia migas Petral telah kita bubarkan, Blok minyak Rokan telah kita kelola, Blok minyak Mahakam telah kita kelola, Freeport 51 % mayoritas telah kita ambil. Kita ingin negara ini semakin baik dan saya akan pergunakan seluruh tenaga yang saya miliki, kewenangan yang saya miliki untuk memperbaiki negara ini. Tidak ada yang saya takuti untuk kepentingan nasional, untuk kepentingan rakyat, untuk kepentingan bangsa, untuk kepentingan negara, tidak ada yang saya takuti kecuali Allah SWT untuk Indonesia Maju, untuk rakyat kita sejahtera. Terima kasih."*

Candidate 01: "My beloved Indonesian people, managing a country as big as Indonesia is not easy. Not easy. I am very fortunate to have the experience of managing a city as a mayor and then managing a province as a governor in DKI Jakarta. And these 4.5 years managing our country, Indonesia [T1 = The Governing Process, AC, C, LA]. It takes decisiveness, it takes courage in making policies for the good of this country [T1 = The Governing Process, D, C, PQ]. We have disbanded the Petral oil and gas mafia, we have managed the Rokan oil block, we have managed the Mahakam oil block, we have taken the majority of Freeport 51% [T3 = Energy, AC, P, PD]. We want this country to be better and I will use all the power I have, the authority I have to improve this country [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. I fear nothing for the national interest, for the interest of the people, for the interest of the nation, for the interest of the state, there is nothing that I fear except Allah SWT for Progressive Indonesia, for our people to prosper [T7 = Personality Traits, D, C, PQ]. Thank you."

Excerpt (44) 01:35:40-01:37:40

Candidate 02: *"Baik, sahabat-sahabatku dimanapun kau berada, pada malam hari ini kita telah melaksanakan debat, diskusi hal-hal yang penting. Kita melihat itikad baik dan bagaimanapun Pak Joko Widodo punya hasil-hasil yang dicapai. Hanya Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, kami punya falsafah dan strategi yang lain. Kami berpegang kepada falsafah keadilan yang akan menghasilkan kemakmuran. Jadi kami berpandangan bahwa pemerintah harus hadir dengan rinci, dengan teliti, dengan tegas, dengan aktif untuk memperbaiki ketimpangan dalam kekayaan. Kita harus menjaga kekayaan kita supaya tidak lari keluar negeri dan untuk itu alat kita, instrumen kita adalah pasal 33 Undang-Undang Dasar 45. Itu saya kira yang kami ingin tegaskan. Kemudian saya juga minta izin, tadi disinggung tentang tanah yang katanya saya kuasai ratusan ribu di berbagai tempat. Itu benar, tapi itu adalah HGU. Itu adalah milik negara. Jadi setiap saat, setiap saat negara bisa ambil kembali dan kalau untuk negara saya rela mengembalikan itu semua, tapi daripada jatuh ke orang asing lebih baik saya yang kelola karena saya nasionalis dan patriot. Thank you. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh."*

Candidate 02: "Yes, my friends wherever you are, this evening we have held debates, discussions of important matters. We see good intentions and after all Pak Joko Widodo has achieved results [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. It is just that, Prabowo Subianto and Sandiaga Uno, we have other philosophies and strategies. We adhere to the philosophy of justice that will result in prosperity [T1 = The Governing Process, AC, C, I]. So we are of the view that the government must be present in detail, conscientiously, decisively, and actively to correct inequality in wealth [T1 = The Governing Process, AC, P, GG]. We have to protect our wealth so that it doesn't run out of the country [T6 = Economy, AT, P, PD] and for that our tool, our instrument is Article 33 of the 45 Constitution. I think that's what we want to emphasize [T6 = Economy, AC, P, GG]. Then I also asked for permission, earlier it was mentioned about the land which he said I controlled hundreds of thousands in various places. That's true, but it's an HGU. It is state property [T4 = Natural Resources, D, C, PQ]. So at any time, at any time the country can take it back and for the country, I am willing to return it all, but rather than falling to foreigners, it is better for me to manage it because I am a nationalist and a patriot [T7 = Personality Traits, AC, C, PQ]. Thank you. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh."